

KAITAN ANTARA MODEL PJBL DAN PENINGKATAN BUDAYA LITERASI

Rahma Ulnatifah

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo

rahmaulnatifah@gmail.com

Nur Ngazizah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo,

Indonesia

ngazizah@umpwr.ac.id

Abstract

Abstract The PjBL model is a model that is suitable for increasing problem solving, thinking and experimenting with certain procedures or steps in order to strengthen understanding of the material in learning so that better learning outcomes are obtained. Literacy has a very important position in developing student knowledge. Literacy activities can increase students' insight and knowledge through language activities, such as reading and writing. The purpose of this study was to determine the relationship between the PjBL model and student activity literacy. This research method is a literature study using reputable journals both nationally and internationally. The results in this study are that PjBL is able to increase student learning activities that have an impact on student learning outcomes completeness. Through literacy-based PjBL students are able to improve and develop skills in listening, reading, writing, and speaking during learning.

Keywords: *learning, PjBL, literacy culture.*

Abstrak

Model PjBL (*Project Based Learning*) adalah salah satu model yang cocok digunakan dalam meningkatkan memecahkan sebuah masalah, berpikir dan percobaan sendiri dengan prosedur atau langkah-langkah tertentu agar memperkuat pemahaman tentang suatu materi dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik. Literasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan siswa. Kegiatan literasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan

siswa melalui kegiatan kebahasaan, seperti membaca dan menulis. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui kaitan antara model PjBL (*PjBL*) dan literasi aktivitas siswa. Metode penulisan ini adalah studi literature dengan menggunakan jurnal yang bereputasi baik nasional maupun internasional. Hasil dalam penulisan ini adalah bahwa Model PjBL (*Project Based Learning*) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berdampak pada ketuntasan hasil belajar siswa. Melalui PjBL (*Project Based Learning*) berbasis literasi mampu siswa meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara selama pembelajaran.

Kata kunci :pembelajaran, project based learning, literasi.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada suatu bangsa akan berpengaruh pada kehidupan generasi muda. Melalui pendidikan, generasi-generasi muda dapat mengembangkan potensinya dengan tepat sehingga tercipta generasi muda yang berkualitas. Pengembangan potensi dalam pendidikan dapat ditempuh dengan mengembangkan tiga aspek yang terdapat pada kurikulum 2013, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Izati dkk, 2018). Pendidikan berfungsi yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia yang sekarang di terapkan di sekolah dasar. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap dan mengutamakan pada pemahaman yang diterapkan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 memiliki beberapa aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Karena kurikulum 2013 menekankan pada nilai pendidikan karakter. Menurut Amri (2017) Literasi sains (*scientific literacy*) merupakan hal yang penting untuk dikuasai karena aplikasinya yang luas dan hampir di segala bidang, oleh karena itu negara-negara maju terus berupaya meningkatkan kemampuan literasi sains generasi muda agar mampu lebih kompetitif dalam dunia kerja global. Berpikir inventif dan produktivitas menunjang kreativitas peserta didik dalam belajar dan memahami konsep pembelajaran.

Pemecahan masalah yang ditemukan sendiri oleh siswa secara mandiri akan lebih bermakna dari pada informasi yang diberitahukan. Anak harus berperan mandiri saat belajar di kelas. Konsepnya adalah belajar dengan berproyek (*PjBL*). Menurut Bayu Gunawan (2018: 34). *PjBL* adalah sebuah model pembelajaran yang berbeda dari model yang biasanya. Kegiatan pembelajaran *PjBL* ini membutuhkan waktu yang cukup lama, yang berpusat pada siswa dan terintegrasi dengan permasalahan di dunia nyata. Menurut Ekawati (2019: 43) pembelajaran berbasis projek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. *PjBL* memiliki karakteristik (*Kemendikbud*, 2013: 210) sebagai berikut : (a) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, (b) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik (c) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, (d) peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, (e) proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, (f) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, (g) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kuantitatif; dan (h) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Perkembangan zaman yang terus meningkat, memberi dampak terhadap tuntutan pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Hal tersebut tercermin dalam beberapa poin yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu poin yang harus dimunculkan dalam pembelajaran adalah kegiatan literasi (Izati dkk, 2018). Literasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan siswa. Tryanasari, Aprilia, & Cahya (2017) menyatakan bahwa literasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap individu sebagai kemampuan dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki di era globalisasi. Kegiatan literasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa melalui kegiatan kebahasaan, seperti membaca dan menulis. Namun, dengan keunggulan literasi tersebut, minat membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan melalui *Program for International Student Assessment* (PISA) yang diikuti oleh 65 negara, Indonesia menempati posisi ke 57 (Tryanasari et al., 2017). Menurut Suyono (2018), inti literasi yaitu kegiatan berpikir dan berbahasa (kegiatan membaca, berpikir, dan menulis) yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar, sebagai persiapan dalam dunia pekerjaan, serta proses belajar

berkesinambungan dalam masyarakat. Salah satu strategi guru dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan diterapkannya model *PjBL*. Pemilihan model didasarkan pada Kompetensi Inti Pengetahuan kelas V dalam penggunaan kegiatan saintifik selama pembelajaran (kegiatan mengamati, menanya, dan mencoba).

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana kaitannya Model *PjBL* dengan peningkatan budaya literasi pada siswa. *PjBL* membuktikan bahwa memberi pengaruh positif terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hafizhah Lukitasari, 2015) dan (Wijanarko, Supardi, & Marwoto, 2017).

B. PEMBAHASAN

1. Kajian Teori

a. Pembelajaran

Pembelajaran yang menjelaskan penalaran dapat mengembangkan pola pikir anak secara logis, induktif dan deduktif (Firdaus, Wahyudin., & Herman, 2017). Pembelajaran Kurikulum 2013 dilakukan melalui pembelajaran tematik integratif. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang meminta siswa untuk aktif dalam kegiatan 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan). Pengembangan potensi dalam pendidikan dapat ditempuh dengan mengembangkan tiga aspek yang terdapat pada kurikulum 2013, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berlakunya Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan pembelajaran lebih bermakna melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran (Izati dkk, 2018). Pembelajaran sains pada kurikulum 2013 telah memberikan acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang dimaksud meliputi: *Project Based Learning* (*PjBL*), *Problem Based Learning* (*PBL*), atau *Discovery Learning*. Pemilihan model pembelajaran diserahkan kepada guru dengan menyesuaikan dengan karakteristik materi ajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman belajar siswa maupun perolehan konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Afriana dkk, 2016). Pembelajaran pada Kurikulum 2013

edisi revisi 2018, menyajikan materi dari konsep suatu materi bukan dari suatu permasalahan (Kemendikbud, 2016).

Kesimpulannya, pembelajaran kurikulum 2013 itu pembelajaran tematik integratif yang menggunakan pendekatan saintifik yaitu kegiatan 5 m (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan).

b. Model PjBL

Model PjBL akan menjadi panduan siswa untuk aktif selama pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Pemilihan model pembelajaran diserahkan kepada guru dengan menyesuaikan de-ngan karakteristik materi ajar. Pembelajaran ber-basis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman belajar siswa maupun perolehan konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Izati dkk, 2018). *PjBL* membuktikan bahwa dapat memberi pengaruh positif terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hafizhah Lukitasari, 2015) dan (Wijanarko, Supardi, & Marwoto, 2017). Firdaus, Wahyudin, & Herman (2017) yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan *PjBL* dapat membuat anak menghubungkan pengetahuan siswa dan konteks kehidupan sehari-hari dengan baik.

Kesimpulannya, Model PjBL adalah suatu model pembelajaran yang berbasis proyek sehingga mampu membangun konsep yang berpusat pada siswa sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa.

c. Budaya Literasi

Budaya literasi merupakan kebiasaan yang terus menerus dilakukan, sedangkan literasi adalah kemampuan seseorang dalam hal membaca atau menulis. Jadi budaya literasi dapat dikatakan sebagai kebiasaan seseorang dalam membaca atau menulis guna memperoleh pengetahuan. Kebiasaan menulis sangatlah berkaitan. Mengacu pada hasil rendahnya perkembangan literasi bangsa, maka pada Kurikulum 2013 dimunculkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai tindakan untuk meningkatkan minat baca anak Indonesia. Penguasaan informasi melalui kegiatan literasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan global abad 21. Gerakan Literasi Sekolah ini dimunculkan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui pengetahuan yang

diperoleh siswa dalam kegiatan mengolah informasi. Melalui kegiatan literasi, generasi muda bangsa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dengan berbagai wawasan dan pengetahuan yang diperoleh (Izati dkk, 2018). Menurut Suyono (2018), inti literasi yaitu kegiatan berpikir dan berbahasa (kegiatan membaca, berpikir, dan menulis) yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar, sebagai persiapan dalam dunia pekerjaan, serta proses belajar berkesinambungan dalam masyarakat. Melalui model PjBL berbasis literasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara selama pembelajaran. Hal ini didukung dari penelitian Sari, Sartijono, & Sihono (2015) yang menjelaskan adanya peningkatan keterampilan berbicara. media literasi tidak hanya ditekankan untuk membaca saja, melainkan juga dapat diterapkan dalam kegiatan menulis. Karena itu, untuk kepentingan penerapan media pembelajaran literasi, maka kemampuan menulis bersama-sama dapat dikembangkan dengan kemampuan membaca Gunansyah (2018).

2. Metode

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode studi literatur yaitu metode pengumpulan data adalah studi kepustakaan. Studi literature itu suatu metode penulisan yang menggunakan sumber tertulis berupa jurnal, artikel, dan buku relevan sebagai bahan permasalahan yang dikaji. Penulisan ini berisi tentang kajian literatur yang kaitannya dengan Model PjBL dan Peningkatan budaya literasi yang dikaji dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Tujuan penulisan ini adalah agar dapat mengetahui bagaimana peningkatan budaya literasi menggunakan model PjBL. Kegiatan literasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa melalui kebahasaan yaitu menulis dan membaca.

3. Hasil dan Pembahasan

Model PjBL akan menjadi panduan siswa untuk aktif selama pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Pemilihan model pembelajaran diserahkan kepada guru dengan menyesuaikan dengan karakteristik materi ajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman belajar siswa maupun perolehan konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Izati dkk, 2018). Model PjBL membuktikan bahwa dapat memberi pengaruh positif terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar siswa (Hafizhah Lukitasari, 2015) dan (Wijanarko, Supardi, & Marwoto, 2017). Permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu proses pembelajaran masih terasa terpisah-pisah dan belum pembelajaran tematik integratif; pembelajaran kurang kontekstual karena tidak memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar; pemerolehan materi cenderung melalui kegiatan melihat dan mendengar hal ini belum sampai kegiatan mencoba; kurangnya pendalaman materi yang didapat siswa karena terpaku pada buku siswa; kesulitan memadukan antarmuatan pelajaran dalam pembelajaran tematik integratif; siswa kurang tertarik dengan kegiatan membaca dan menulis. Melalui PjBL berbasis literasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara selama pembelajaran. Hal ini didukung dari penelitian Sari, Sartijono, & Sihono (2015) yang menjelaskan adanya peningkatan keterampilan berbicara. media literasi tidak hanya ditekankan untuk membaca saja, melainkan juga dapat diterapkan dalam kegiatan menulis. Karena itu, untuk kepentingan penerapan media pembelajaran literasi, maka kemampuan menulis bersama-sama dapat dikembangkan dengan kemampuan membaca Gunansyah (2018). Namun, dengan keunggulan literasi tersebut, minat membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan melalui *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diikuti oleh 65 negara, Indonesia menempati posisi ke 57 (Tryanasari et al., 2017). Hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan literasi masih dikatakan sangat rendah. Rendahnya hasil kajian tersebut mengartikan bahwa minat anak Indonesia dalam mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan membaca masih belum membudaya.

C. KESIMPULAN

Berkaitan dengan peningkatan budaya literasi dan Model PjBL pada siswa. Siswa dituntut harus bisa membiasakan kegiatan membaca dan menulis. Karena hal ini dapat meningkatkan budaya literasi siswa. Dengan menggunakan model PjBL siswa tidak hanya belajar membaca atau menulis namun juga harus dapat memecahkan sebuah masalah pada materi pelajaran. Sedangkan guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan pembelajaran dengan aspek-aspek literasi dan model PjBL untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran model PjBL dalam peningkatan budaya literasi sangat penting karena model pembelajaran ini memerlukan suatu peningkatan budaya literasi sehingga

wawasan dan pengetahuan siswa luas. Hal ini berdampak pada siswa sehingga ia mampu memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, dan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis." *Profesi Pendidikan Dasar 7.1 (2020): 37-52.*
- Abidin, Zaenal, et al. "Pembelajaran Project Based Learning–Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Di Sekolah Dasar." *Educational Journal of Bhayangkara 1.1 (2020): 30-36.*
- Afriana, Jaka, Anna Permanasari, and Any Fitriani. "Penerapan project based learning terintegrasi STEM untuk meningkatkan literasi sains siswa ditinjau dari gender." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA 2.2 (2016): 202-212.*
- Amanata, Ralvi, and Taufina Taufik. "Penerapan Membaca Pemahaman menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar." *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8.8 (2020): 300-313.*
- Andini, Ni Komang Ayu Sri, I. Nyoman Jampel, and I. Komang Sudarma. "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan Rendang." *Mimbar Pgsd Undiksha 4.2 (2016).*
- Desyandri, Desyandri, and Putri Maulani. "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 3.2 (2020): 58-67.*
- Fatimah, Siti. "Pengaruh Pembelajaran IPA Menggunakan Project Based Learning (PJBL) Dan Seven Jumps Terhadap Keterampilan Proses Dan Karakter Sains Peserta Didik Pada Materi Peristiwa Alam." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. 2016.*

Hidayah, Isti. "Pembelajaran Matematika Berbantuan Alat Peraga Manipulatif Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Gerakan Literasi Sekolah." PRISMA, *Prosiding Seminar Nasional Matematika. Vol. 1. 2018.*

Izati, Silmy Nauli, Wahyudi Wahyudi, and Martin Sugiyarti. "Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3.9 (2018): 1122-1127.

Khanifah, Linda Nur. "Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Tema Cita-Citaku." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5.1 (2019): 900-908.

Krismayanti, Widya, and Mansurdin Mansurdin. "Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar." e-Journal Pembelajaran Inovasi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.7 (2020): 102-110.

Lutfi, Lutfi, Andi Asmawati Azis, and Ismail Ismail. "Pengaruh project based learning terintegrasi stem terhadap literasi sains, kreativitas dan hasil belajar peserta didik." *Seminar Nasional Biologi. 2018.*

Muskania, Ricka Tesi, and Insih Wilujeng. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project-Based Learning Untuk Membekali Foundational Knowledge Dan Meningkatkan Scientific Literacy." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36.1 (2017): 34-43.

Setyawan, Ramadhan Indra, and Agus Purwanto. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Dikdas Bantara* 2.2 (2019).

Simbolon, Redina, and Henny Dewi Koeswanti. "Comparison of PJBL Model With PBL Model to Know Student Learning Outcomes and Motivation." *International Journal of Elementary Education* 4.4 (2020).

Suryandari, Kartika Chrysti, et al. "PROJECT-BASED SCIENCE LEARNING AND PRE-SERVICE TEACHERS'SCIENCE LITERACY SKILL AND CREATIVE THINKING." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 37.3 (2018).